

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan adalah suatu proses yang merupakan suatu siklus kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan dan penyerahan. Tujuannya adalah tersedianya perbekalan farmasi yang bermutu serta jumlah, jenis dan waktu yang tepat (Depkes, 2008).

Kepala instalasi farmasi harus terlibat dalam perencanaan manajemen dan penentuan anggaran serta penggunaan sumber daya, hal ini diperjelas dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1197/MENKES/SK/X/2004 tentang standar pelayanan farmasi di rumah sakit, serta salah satu fungsi dari pengelolaan perbekalan farmasi adalah mendistribusikan perbekalan farmasi ke unit-unit pelayanan di rumah sakit (Depkes, 2006).

Distribusi adalah kegiatan mendistribusikan perbekalan farmasi di rumah sakit untuk pelayanan individu dalam proses terapi bagi pasien rawat inap dan rawat jalan serta untuk menunjang pelayanan medis. Tujuan pendistribusian yaitu tersedianya perbekalan farmasi di unit-unit pelayanan secara tepat waktu, tepat jenis dan jumlah (Depkes, 2010).

One daily dose (ODD) merupakan pendistribusian perbekalan farmasi dimana pasien mendapat obat yang sudah dipisah-pisah untuk pemakaian sekali pakai, tetapi obat diserahkan untuk sehari pakai pada pasien (Ray, 1983).

Sistem ODD di Rumah sakit Bunda Kota Gorontalo telah diterapkan sejak akhir bulan Januari tahun 2013, dimana peran farmasi sampai pada penyediaan obat diruang perawatan untuk meningkatkan peran farmasi agar proses penyampaian obat ke pasien mudah dan cepat sehingga memberikan waktu yang lebih banyak bagi perawat untuk menjalankan fungsi keperawatan, menghindari terjadinya obat sisa, dan memungkinkan pasien mendapatkan obat lebih cepat. Dengan sistem ini, obat sisa yang tidak dikonsumsi pasien akan dikembalikan ke instalasi farmasi sehingga pasien tidak mengalami kerugian biaya.

Rumah sakit Bunda Kota Gorontalo merupakan satu-satunya rumah sakit swasta di Kota Gorontalo yang menerapkan sistem ODD. Manajemen pengelolaan sistem ODD sudah baik tetapi berdasarkan survey penulis pada saat PKL Rumah Sakit, masih sering terjadi kekosongan obat di ruangan pasien.

Berdasarkan hasil penelitian dari Wijayanti dkk (2009) di Instalasi Farmasi Jogja International Hospital mengenai distribusi obat bahwa sistem distribusi yang ada di instalasi rawat inap adalah *unit dose dispensing system*, *floorstock*, *individual prescription* dan *emergency stock*. Kesesuaian penggunaan sistem distribusi obat di instalasi farmasi belum mengalami kendala dikarenakan Jogja International Hospital masih baru dalam pengoperasiannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Distribusi Obat dengan Sistem ODD (*One Daily Dose*) di Rumah Sakit Bunda Kota Gorontalo Tahun 2014” untuk mempelajari lebih dalam mengenai distribusi obat dengan sistem ODD yang ada di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bunda Kota Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran distribusi obat dengan sistem ODD (*One Daily Dose*) di Rumah Sakit Bunda Kota Gorontalo Tahun 2014?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran distribusi obat dengan sistem ODD (*One Daily Dose*) di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bunda Kota Gorontalo Tahun 2014.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui alur pendistribusian perbekalan farmasi menggunakan sistem ODD (*One Daily Dose*).
2. Untuk mengetahui masalah yang dialami pada pengelolaan sistem ODD (*One Daily Dose*).
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi terjadinya kekosongan obat di ruang pasien.
4. Untuk mengetahui perbedaan antara sistem ODD (*One Daily Dose*) dengan sistem persepan individual.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi

Dengan adanya penelitian ini, pihak instansi terkait yakni Universitas Negeri Gorontalo dapat menambah kepustakaan yang bermanfaat bagi pembaca khususnya di Jurusan Farmasi yang berkaitan dengan sistem ODD (*One Daily Dose*).

2. Bagi Rumah Sakit Bunda Kota Gorontalo

Sebagai masukan bagi Instalasi Farmasi untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit demi memenuhi kepuasan pasien.

3. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang pengelolaan sistem ODD (*One Daily Dose*) yang baik dan benar. Serta peneliti dapat mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Jurusan Farmasi Universitas Negeri Gorontalo.